

## Sosialisasi Anti Bullying melalui Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Role Play di SMP Negeri 3 Tapalang

### *Anti-Bullying Socialization through English Language Learning using the Role Play Method at SMP Negeri 3 Tapalang*

Enni<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>1</sup>, Geminastiti Sakkir<sup>2</sup>, Abdullah<sup>3</sup>, Syarifuddin Dollah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Doktoral Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<sup>234</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi email: [ennisyahar1@gmail.com](mailto:ennisyahar1@gmail.com)

### ABSTRAK

Berbagai bentuk perilaku bullying di SMP Negeri 3 Tapalang masih sering dilakukan oleh siswa. Di sekolah ini sebagian besar siswanya belum mampu membedakan antara bercanda dan perilaku bullying. Di sisi lain, proses pembelajaran bahasa Inggris masih dominan menerapkan metode konvensional menyebabkan interaksi siswa di kelas kurang aktif. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendekatan edukatif dalam bentuk sosialisasi anti bullying dilengkapi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode role play bertema anti bullying. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa dilatih berdialog dengan bahasa Inggris dan diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti menolak ajakan membully, memberi dukungan kepada korban bullying, menggunakan bahasa sopan dalam menyelesaikan konflik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi dalam bentuk ceramah, diskusi, praktek pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode role play bertema anti bullying, dan evaluasi kegiatan melalui wawancara dan kuesioner. Hasil kegiatan pengabdian ini memberi dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait perilaku bullying dan membangun kesadaran dan sikap siswa terhadap pencegahan tindakan bullying. Pembelajaran dengan metode role play membuat siswa lebih aktif dan berani berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sekaligus mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif berbasis pendidikan karakter untuk direplikasi dan dikembangkan pada materi lain.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Bullying, Role Play, Pembelajaran Bahasa Inggris, Metode.

### ABSTRACT

Various forms of bullying behavior at SMP Negeri 3 Tapalang are still frequently carried out by students. In this school, most students are still unable to distinguish between joking and bullying behavior. On the other, the English learning process still dominant uses conventional methods, resulting in less active student interaction in the classroom. The solution offered in this community service program focuses on an educational approach in the form of anti-bullying awareness activities combined with English learning through role-play methods with an anti-bullying theme. Through these learning activities, students are trained to engage in English dialogues while integrating character education values, such as refusing to participate in bullying, providing support to bullying victims, and using polite language to resolve conflicts.

The methods used in this program include lectures, discussions, English learning practice using anti-bullying role play, and activity evaluation through interviews and questionnaires. The results of this community service activity have a real impact in increasing students' knowledge about bullying behaviour and building students' awareness, and attitudes toward bullying prevention. Learning through the role-play method makes students more active and confident in communicating in English while enabling them to internalize character education values. Teachers also gained new knowledge and experience in implementing innovative, character-based learning methods that can be replicated and further developed for other materials.

**Keywords:** Socialization, Bullying, Role Play, English Learning, Method.

## PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah sosial yang masih sering dijumpai di lingkungan pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah menengah pertama. Fenomena ini dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang terhadap individu atau kelompok tertentu dengan tujuan menyakiti atau merendahkan (Tansri et al., 2025). Dampak dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban dapat mengalami penurunan motivasi belajar, gangguan psikologis seperti kecemasan sampai mengalami depresi berat (Amalia, R.R. et al., 2024). Sementara itu, pelaku berpotensi mengembangkan perilaku agresif yang dapat terbawa hingga dewasa. Rendahnya pemahaman siswa tentang tindakan bullying, membuat mereka menganggap hal ini biasa dan menjadi tradisi dalam pergaulan mereka (Rahayu & Rifqi, 2022).

Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran anti bullying menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif. Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa perilaku bullying sering terjadi di lingkungan sekolah terutama di luar jam pelajaran. Walaupun pihak sekolah telah berupaya melakukan pembinaan melalui guru bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, masih dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan edukatif untuk menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghargai di kalangan siswa.

Di sisi lain, proses pembelajaran bahasa Inggris masih dominan menggunakan metode konvensional sehingga interaksi siswa di kelas kurang aktif. Hal ini mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris karena mereka menganggap pelajaran ini sulit, membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam situasi seperti ini, pemberian pemahaman untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying melalui kegiatan sosialisasi dan penerapan metode role play dalam pembelajaran dipandang tepat, karena mampu mengaitkan pembelajaran bahasa dengan pengalaman sosial siswa secara langsung. Metode ini merupakan salah satu metode belajar bahasa Inggris yang melatih siswa berkomunikasi bahasa Inggris dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata dengan bermain peran (Uzer et al., 2023). Skenario pembelajaran bertema anti bullying, dirancang untuk melatih siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris sambil memerlukan situasi nyata anti bullying seperti menolak perundungan, menolong teman, atau menegur perilaku tidak sopan dengan cara yang baik.

Melalui kegiatan role play, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga belajar memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Hal ini sangat relevan dengan konteks pendidikan karakter, karena mendorong siswa untuk berempati, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik terampil berkomunikasi secara lisan dan tertulis menggunakan bahasa Inggris, namun juga menanamkan dan membentuk karakter peserta didik (Sutrisna, 2021). Metode role play dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, sehingga secara langsung siswa dapat memahami berbagai bentuk perilaku bullying dan dampak buruk yang dihasilkan dan termotivasi untuk menjadi agen perubahan dalam pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolahnya.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tapalang yang berlokasi di Dusun Limbeng Desa Takadeang Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Ruang lingkup kegiatan mencakup siswa kelas IX sebanyak 28 orang sebagai peserta utama serta 2 orang guru bahasa Inggris. Objek kegiatan meliputi peningkatan pemahaman siswa tentang perilaku bullying dan penerapan metode pembelajaran role play dalam bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah melalui tahapan kegiatan yang telah disusun. Tahap pertama adalah tahap persiapan, meliputi kegiatan koordinasi dengan sekolah mitra, mengidentifikasi situasi sekolah terkait isu bullying dan pembelajaran bahasa Inggris, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim pelaksana, dan penyusunan materi. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan sosialisasi mengenai pengertian, bentuk, dan dampak negatif bullying yang disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode role play yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Tahap ketiga adalah pelaksanaan evaluasi melalui pembagian kuesioner kepada siswa dan wawancara singkat dengan guru dan siswa untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP Negeri 3 Tapalang mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilaksanakan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah termasuk dilakukan wawancara singkat untuk mengetahui bentuk perilaku bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru.

# Maradeka

Dipublikasi oleh Tempat Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Volume 1, No. 2, 2025  
E-ISSN: XXXX-XXXX



Gambar 1. Proses Koordinasi

Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana pengabdian melakukan sosialisasi anti bullying, yang dilaksanakan di ruang kelas IX. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying serta dampak negatif yang ditimbulkan. Setelah pemaparan materi dilanjutkan sesi diskusi.

# Maradeka

Dipublikasi oleh Tempat Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Volume 1, No. 2, 2025  
E-ISSN: XXXX-XXXX



Gambar 2. Sosialisasi Anti Bullying

Setelah pemaparan materi sosialisasi dan sesi diskusi dengan siswa, dilaksanakan praktek pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *role play* bertema anti bullying. Siswa diberikan skenario bermain peran dengan tema anti bullying. Dalam aktifitas pembelajaran dengan bermain

peran ini, siswa berbicara dan berdialog bahasa Inggris dan diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti menolak ajakan membully, memberi dukungan kepada korban bullying, dan menggunakan bahasa sopan dalam menyelesaikan konflik.



Gambar 3. Role play bertema anti bullying

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan tahap evaluasi dengan membagikan kuesioner untuk diisi siswa, dilanjutkan wawancara singkat kepada siswa dan guru untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan.

# Maradeka

Dipublikasi oleh Tempat Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Volume 1, No. 2, 2025  
E-ISSN: XXXX-XXXX



Gambar 4. Pengisian Kuesioner dan Wawancara

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan perubahan positif pada pemahaman siswa mengenai bullying yang awalnya sebagian besar siswa belum memahami perbedaan antara bercanda dan perilaku bullying. Pembelajaran bahasa Inggris dengan metode role play juga memperlihatkan adanya peningkatan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang biasanya pasif menjadi lebih berani berpartisipasi ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan peran.

Bagi guru, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai penggunaan metode role play melalui pengalaman langsung mendampingi siswa dan mengamati bagaimana pendekatan ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya pemahaman guru terkait metode role play ini, mereka juga merencanakan ke depannya untuk menerapkan kembali metode role play ini pada materi lain di kelas.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam membentuk karakter yang baik pada siswa melalui sosialisasi anti bullying yang dipadukan dengan metode role play dalam pembelajaran bahasa Inggris, merupakan pendekatan

yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anti bullying di sekolah. Hasil kegiatan ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya modeling, peniruan, dan interaksi sosial dalam membentuk perilaku. Model pembelajaran role play membuat siswa saling berinteraksi antar siswa yang merupakan kegiatan sosial dalam bermasyarakat pada kehidupan sehari-hari (Wirachman & Kurniawati, 2023). Melalui role play, siswa tidak hanya mempelajari bahasa Inggris, tetapi juga meniru perilaku positif yang diperagakan dalam skenario pembelajaran bermain peran. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah selain bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, juga diharapkan menjadi ruang untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai – nilai karakter dalam pembelajaran (Sutrisna, 2021).

Peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perilaku bullying setelah mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa edukasi langsung masih sangat dibutuhkan di SMP Negeri 3 Tapalang. Dalam lingkungan interaksi sosial siswa yang sebelumnya cenderung menganggap ejekan kepada teman sebagai hal biasa mulai mengalami perubahan pandangan setelah mereka melihat dampak nyata bullying melalui diskusi dan simulasi bermain peran. Hal ini mendukung pandangan UNESCO (2019) mengenai pentingnya program intervensi berbasis edukasi dalam pencegahan kekerasan di sekolah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode role play memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendekatan communicative language teaching yang memandang bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekedar aturan tata bahasa. Dengan metode pembelajaran bahasa yang kaku dengan hanya fokus pada teks dan tata bahasa faktanya tidak mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi bahasa asing (Qoriah & Farisyah, 2022). Ketika siswa diminta bermain peran, mereka terdorong mengekspresikan diri, berdialog, dan berinteraksi dengan temannya secara alami. Dampaknya tidak hanya pada munculnya keberanian berbicara dan berdialog menggunakan bahasa Inggris, tetapi juga memunculkan empati, toleransi, dan saling menghargai di kalangan siswa, karena mereka diajak untuk memahami posisi sebagai korban, pelaku, maupun sebagai pencegah perilaku bullying. Teknik bermain peran terbukti sangat efektif dalam mendorong partisipasi siswa, karena siswa merasa lebih nyaman berbicara ketika diberi peran tertentu dalam suatu scenario (Haidir et al., 2025).

Selama kegiatan permainan peran, siswa sangat antusias, hal ini menunjukkan bahwa metode role play mampu menjawab permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah dan interaksi sosial yang kurang sehat di kelas yang sebelumnya teridentifikasi di sekolah mitra. Namun ketika proses pembelajaran dikaitkan dengan kondisi sosial yang dekat dengan kehidupan mereka, siswa kelihatan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Role play merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dengan keterlibatan peserta didik dengan memainkan peran tokoh lain dengan penuh penghayatan dan kreatifitas (Purnaningsih et al., 2022). Bagi guru, pengalaman mereka terlibat dalam kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai pembelajaran inovatif berbasis pendidikan karakter. Guru bahasa Inggris yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan pengetahuan baru terkait metode role play, sehingga mereka kedepannya juga akan menerapkan kembali metode role play ini pada materi lain di kelas.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti bullying di SMP Negeri 3 Tapalang memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap siswa terhadap pencegahan perilaku bullying. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik bermain peran dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk perilaku bullying dan dampak negatifnya, tetapi juga menanamkan kepada siswa kesadaran sosial, nilai-nilai moral, dan budaya anti bullying di lingkungan sekolah.

Penerapan metode role play terbukti mampu memberikan dampak positif dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam berbicara dan berdialog menggunakan bahasa Inggris sekaligus mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Sikap aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan metode role play mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperbaiki interaksi sosial di kelas. Bagi guru, pemahaman mengenai metode role play sebagai pendekatan pembelajaran aktif memberikan peluang untuk diterapkan pada materi lain di kelas.

Kesiapan guru untuk menerapkan kembali metode role play ini pada materi lain di kelas menjadi indikator keberlanjutan program pengabdian untuk dikembangkan lebih jauh, baik di sekolah mitra maupun di lembaga pendidikan lain. Kedepannya diharapkan terbentuk budaya di sekolah yang bebas dari berbagai tindakan bullying dan bentuk kekerasan lainnya, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, ramah anak dan berpihak pada perkembangan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. R. ., Oktaviani, F. S. ., & Andayani, S. R. D. . (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER ANTI-BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL PESERTA DIDIK DI SMP KHOIRIYAH SUMOBITO: The Effect of Anti Bullying Character Education on Mental Health of Students at SMP Khoiriyah Sumobito. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(2), 415–420.  
<https://doi.org/10.33023/jikep.v10i2.2181>
- Haidir, A. M., Dollah, S., Basri, M., & Sakkir, G. (2025). The Implementation of the Collaborative Learning Approach in Teaching Speaking: A Case Study of an Indonesian EFL Classroom. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 12(1), 176–182. <https://doi.org/10.30605/25409190.821>
- Purnaningsih, P., Sukmawati, N. N., & Isnaeni, R. (2022). Penerapan Role Play Dalam Basic English Conversation Untuk Anak-Anak Griya Yatim Dhuafa Permata Pamulang. *Journal of Community Research and Service*, 6(2), 148–154.  
<https://doi.org/10.24114/jcrs.v6i2.37547>
- Qoriah, D., & Farisyah, G. (2022). Communicative Language Teaching (CLT) Method Combined with Total Physical Response (TPR) Method on Upgrading Communication Skill on English Laboratory. *Journal Civic and Social Studies*, 6(2), 120–129.  
<https://doi.org/10.31980/civicos.v6i2.2319>

- Rahayu, R., & Rifqi, M. (2022). Pkm Sosialisasi Bentuk Perilaku Bullying. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 239.  
<https://doi.org/10.24127/ssss.v6i1.1905>
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 117–127. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1071.117-127>
- Tansri, A. S., Robbi, A., Anesti, L., F. Ulfiyanti. (2025). MENANAMKAN SIKAP SALING MENGHARGAI MELALUI PROGRAM SOSIALISASI ANTI-BULLYING. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(5), 1918–1925.  
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1236>
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO.  
<https://doi.org/10.54675/trvr4270>
- Uzer, Y., Herlina, H., & Marleni, M. (2023). Sosialisasi Metode Pembelajaran Role Play Dalam Peningkatan Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 8 Palembang. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(8), 22–27.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10081149>
- Wirachman, R., & Kurniawati, I. (2023). STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING BERLANDASKAN TEORI SOCIAL LEARNING BERBASIS PEDAGOGIK KREATIF. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 37–49.  
<https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6996>